



Strukturalisme Genetik Dalam Novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* Karya Elis Sri Widianingsih

Ricy Tania¹, Salsabila Nadhifah², Dian Hartati³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 21 Oktober 2023

Revised : 28 Oktober 2023

Accepted: 03 November 2023

This study aims to describe human problems in the novel Pupuk Cinta Orchidaceae by Elis Sri Widianingsih. The theory that researchers use is the theory of genetic structuralism from Lucien Goldmann. The research subject is a novel Pupuk Cinta Orchidaceae by Elis Sri Widianingsih. The approach used in this study is a qualitative approach while the research method used is analytic descriptive method. The data collection technique used in this study is the listening technique and the note taking technique. Data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study show that there are human facts, collective subjects, worldviews, the structure of literary works, and the dialectic of understanding explanations as well as the entire parts of the novel Pupuk Cinta Orchidaceae by Elis Sri Widianingsih.

Keywords: *Pupuk Cinta Orchidaceae, social reality, Structuralism-genetic*

(*) Corresponding Author: 2010631080027@student.unsika.ac.id.

How to Cite: Tania, R., Nadhifah, S., & Hartati, D. (2023). Strukturalisme Genetik Dalam Novel Pupuk Cinta Orchidaceae Karya Elis Sri Widianingsih. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10085895>.

PENDAHULUAN

Hasil karya sastra atau isi dari suatu karya sastra tidak lepas dari persoalan yang diangkat melalui kehidupan sosial pengarang. Melihat hal tersebut suatu karya sastra berasal dari imajinasi pengarang yang di dalamnya memiliki unsur pembangun atau sebut saja sebagai unsur intrinsik. Adapun yang melatar belakangi terciptanya karya sastra, berasal dari luar yang bersifat mendukung terciptanya karya disebut unsur ekstrinsik. Lingkungan sosial, sejarah dan latar belakang pengarang ada kaitannya dengan terciptanya suatu karya sastra sekaligus faktor yang ada dalam karya sastra.

Pengarang menuangkan ide ke dalam bentuk karya sastra merupakan hal yang bersifat ketidaksengajaan, itulah cerminana dari realitas kehidupan pengarang atau realitas kehidupan di lingkungan masyarakat (Dewojati, 2021; Karim, 2022; Miladiyah, 2014; Septiani, 2018). Novel salah satu rangkaian ide, atau imajinasi dari pengarang yang termasuk dalam karya sastra berbentuk prosa (Fatimah, 2019; Hidayati, dkk., 2021; Radmila, 2018). Di dalam novel menyangkut persoalan yang sering diangkat dan dijadikan tema diantaranya hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan alam semesta, manusia dengan masyarakat, dan manusia dengan dirinya sendiri (Naid dalam Purwanti, 2009: 22).

Novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* salah satu novel karya Elis Sri Widianingsih. Di dalam novel ini menggambarkan realitas sosial pengarang dalam karyanya. Realitas sosial dipresentasikan diantaranya latar tempat, suasana diambil dari kota kelahiran pengarang. Hampir semua isi dalam novel tersebut mengangkat dari kisah realitas sosial pengarang. Mulai dari latar tempat, suasana, tokoh alur terinspirasi dari realitas sosial pengarang. Seperti tokoh Gabriel dalam novel pupuk

cinta orchidaceae salah satu bukti bahwa tokoh tersebut diambil dari realitas pengarang.

Selain realitas sosial Novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* menggambarkan kondisi sosial ditunjukkan melalui latar tempat yang disajikan dalam novel pupuk cinta orchidaceae yaitu di kota Karawang. Karawang adalah tempat lahir pengarang, sehingga terinspirasi menjadikan kota kelahirannya ke dalam karya sastra berupa novel pupuk cinta orchidaceae. Karawang memiliki satu universitas negeri yang terkenal dengan sebutan unsika. Pengarang menggambarkan unsika dalam ceritanya beserta fakultas yang ada di unsika. pengarang mengambil fakultas di unsika yaitu fakultas pertanian, juga *Pupuk cinta orchidaceae* mengisahkan kisah cinta Adilah. Kisah cinta yang terhalang kakak kandung Adilah sendiri hingga menemukan cinta sejatinya dengan pemilik toko bunga Adilah bekerja.

Novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* adalah novel pertama karya Elis Sri Widianingsih yang diterbitkan pada oktober tahun 2020. Sebelumnya, pengarang pernah menulis antologi cerpen dan menulis diberbagai media tulis online seperti wattpad. Elis Sri Widianingsih sebagai pengarang yang sering mengangkat kisa dari realitas sosial di lingkungannya. Menulis merupakan hobi baginya. Menempuh pendidikan dengan menguasai pendidikan di Universitas Terbuka Jakarta, yang bercita-cita menjadi dosen biologi. Pahit dan manisnya menerbitkan novel *Pupuk Cinta Orchidaceae*, melewati pahit dan manisnya perjalanan menyelesaikan karya pertama. Elis tidak akan berhenti belajar, memperdalam ilmupengetahuan dan ilmu literasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Melalui tulisannya Elis berharap, mampu menghibur pembaca dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Adapun rumusan masalah yang disusun, yaitu: (1) Bagaimana fakta kemanusiaan dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* karya Elis Sri Widianingsih. (2) Bagaimana subjek kolektif dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* karya Elis Sri Widianingsih. (3) Bagaimana pandangan dunia dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* karya Elis Sri Widianingsih. (4) Bagaimana struktur karya sastra dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* karya Elis Sri Widianingsih. (5) Bagaimana dialektika pemahaman penjelasan dan keseluruhan bagian dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* karya Elis Sri Widianingsih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Ratna (2013: 46); Karim, (2022); Ramadhania, dkk., (2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Oleh karena itu, metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Hal itu dilakukan untuk mendeskripsikan persoalan-persoalan manusia dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* karya Elis Sri Widianingsih.

Subjek penelitian adalah novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* karya Elis Sri Widianingsih. Sementara objek penelitian adalah kajian strukturalisme genetik. Data pada penelitian ini berupa paragraf-paragraf yang menunjukkan aktivitas, perbuatan dan perilaku tokoh yang terdapat dalam novel. Data tersebut kemudian dikaji sesuai rumusan masalah yang berdasarkan dengan lima konsep strukturalisme-genetik yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia,

struktur karya sastra, dan dialektika pemahaman-penjelasan dan keseluruhan bagian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik ini digunakan dengan cara membaca teks sastra secara mendetail dan mencatat fakta-fakta yang terdapat dalam sastra (Karim & Wardani, 2022). Selain itu, data yang dikelompokkan dianalisis dalam tiga langkah meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan atau verifikasi kesimpulan (Miles, et al., dalam Karim, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakta kemanusiaan

Fakta kemanusiaan dalam novel pupuk cinta orchidaceae terjadi aktivitas sosial antara tokoh dengan lingkungan di sekitar. Seperti aktivitas sosial yang dilakukan tokoh Adilah dengan tokoh Gabriel ketika hendak keluar untuk berkunjung ke sebuah tempat di kota Karawang yaitu Karangpawitan. Aktivitas sosial di sana terlihat sangat ramai para pejalan kaki, dijelaskan kondisi di lingkungan itu sangat terjaga kebersihannya dengan larangan. Ditemukan pada kutipan berikut:

“Kita salat magrib di sana aja, A.” “Kamu mau menemani saya menaiki skywalk? Apa mau pulangtapi bersyarat?”

“ Baiklah, aku bersedia menemaniAa menaiki skywalk.”

“bila perlu, sekalian mengelilingilapangan KP, biar Aa puas!”.

(Widianingsih, 2020: 158-160)

Kutipan dialog tersebut menjelaskan bahwa tokoh Gabriel meminta tokoh Adilah untuk menemanimenaiki bangunan tinggi yangdikhususkan untuk pejalan kaki(skywalk). Latar Tempat tersebut beradadi Karangpawitan Karawang. Maka dari itu, keberadaan Skywalk yang menjadi aktivitas sosial karena keberadaan skywalk berdiri kokoh di lapangan taman Karangpawitan. Banyak orang yang mengunjungi tempat itu dan dipenuhi para pejalan kaki.

Fakta kemanusiaan hakikatnya ada dua yaitu fakta individual dan fakta sosial Faruk (1994).

1. Fakta individual

Fakta individual merupakan hasil perilaku libidal seperti mimpi, tingkah lakuorang gila dan sebagainya. Dalam novelpupuk cinta orchidaceae ditemukan beberapa fakta individual sebagai berikut.

“karena wanita itu adalah putri bapak,”jawab pak Rizal, tegas.

“maksud nak rizal, putri saya Aliyah, dosen Gentika Tumbuhan?”

“Putri bapak Adilah Annisa.” (Widianingsih, 2020: 30)

Dari kutipan tersebut menjelaskan keberadaan tokoh Adilah ketika mendengarkan percakapan antara abi Adilah dengan pak Rizal. Tokoh Adilah tercengang, kaget mendengarnya nyaris seperti mimpi. Oleh karena itu, yang menjadi fakta individualnya seolah-olah seperti mimpi yang dirasakan tokoh Adilah.

“Kok malah bengong, neng. Ayo, salam dulu sama Ibu Bapak.”abi kembali mengingatkan. (Widianingsih, 2020: 208)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Adilah tidak mempercayai orang yang pernah diminta keseriusannya datang menpati permintaannya yaitu keseriusan dengan mendatangi abi Adilah ke rumah dengan syarat tokoh Gabriel masuk Islam.

2. Fakta sosial

Fakta sosial memiliki peranan dalam sejarah, selain itu fakta sosial memberikan dampak dalam hubungan sosial (Faruk 2013:57). Dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* ditemukan fakta sosial ditemukan pada kutipan berikut:

“Syukurlah. Saya mohon sama kamu, kembalilah menjadi karyawan Gabriel Agromart. Saya sungguh membutuhkan kamu, Adilah,” pinta dia dengan raut wajah penuh harap.

“Saya menyadari selama ini, perlakuan saya memang menyengsarakan kamu. Tapi tolong maafkan saya, Adilah. Saya berjanji akan bersikap lebih baik kalau kamu mau memberi kesempatan.”

“Di luar sana banyak orang yang mau menjadi karyawan Gabriel Agromart. Kenapa harus menunggu aku?”

“Karena saya cuma mau kamu, Adilah”

(Widianingsih, 2020: 112-113)

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Adilah memiliki dampak sosial yang dilakukan pada saat bekerja di toko milik tokoh Gabriel. Tokoh Adilah selain mempunyai kemampuan dalam bekerja melayani pelanggan di Gabriel Agromart, Adilah mampu menarik hati tokoh Gabriel.

Subjek kolektif

Subjek kolektif merupakan subjek fakta sosial. Dapat dikatakan sebagai anggota kelas sosial tertentu dalam masyarakat. Dibuktikan pada kutipan berikut:

“mending kita ikut kajian aja. Biar kamu punya kesibukan yang positif, jadi nggak kepikiran pak Rizal terus.”

“Tumben, kamu kan, lebih suka menonton kajian online dari pada live. Katanya pusing bertemu orang banyak.”

“Aku suka juga kok, ikut kajian live. Hari Sabtu depan, bakda magrib ada kajian bertema ‘Cinta Halal’. Lokasi masjid Agung Karawang. Kuy, ah!”

“Nggak, ah. Kalau di masjid lain baru aku mau ikut.”

“Lah, kenapa? Mencari ilmu jangan pilih-pilih tempat. Nggak baik tahu, Dil.”

“bukan begitu, aku takut ketemu pak Rizal. Dia juga sering datang ke kajian malam minggu di Masjid Agung.”

“Aku punya ide. Kita pakai nikab aja biar nggak ada yang mengenali.”

(Widianingsih, 2020: 155-156)

Dari kutipan tersebut menjelaskan tentang anggota sosial. Tokoh Adilah dan temannya Lisa sering mengikuti kajian Islam bersama-sama. Oleh karena itu tokoh Adilah dan Lisa tergolong memiliki kelas sosial di lingkungan masyarakat. Berkaitan dengan realitas pengarang yang senang mendengarkan kajian melalui YouTube.

Pandangan dunia

Pandangan dunia dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* pengarang digambarkan melalui tokoh Adilah. Adilah memiliki kepribadian yang baik. Adik yang baik terhadap kakaknya. Adilah rela mengorbankan perasaan demi kakak Adilah yaitu Aliyah. Pengarang mengangkat cerita segitiga sesuai realitas antara

tokoh Adilah, Aliyah, dan pak Rizal. Adilah wanita muslimah, sering mengikuti kajian agama, menekuni bidang agama, dan termasuk dalam golongan wanita sholeh. Tidak hanya itu, pandangan dunia yang ditemukan di dalam novel pupuk cinta orchidaceae mempunyai struktur cerita atau karya sastra yang sama dengan struktur kehidupan di dunia nyata atau masyarakat. Ditemukan data sebagai berikut: “Mahasiswa Fakultas pertanian, kompak mengenakan seragam toga-foto bersama di depan gedung

H. Opon Sopandji yang merupakan gedung utama Universitas Singaperbangsa Karwang”

(Widianingsih, 2020: 62)

Data tersebut menunjukkan toko Adilah lulusan dari UNSIKA fakultas pertanian. Oleh karena itu pandangan dunia pengarangnya digambarkan melalui toko Adilah sesuai dengan kehidupan nyata. Di dalam novel pupuk cinta orchidaceae pengarangmenyantumkan istilah-istilah biologisesuai dengan jurusan kuliah.

Struktur karya sastra

Dalam karya sastranya terdapat tokoh-tokoh imajiner yang diciptakan pengarang. Tokoh-tokoh tersebut menjalankan relasi antar tokoh dengan tokoh lainnya dan tokoh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Faruk, 2013:72).

Dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* tokoh imajiner saling menjalankan relasi antartokoh dengan tokoh lainnya seperti relasi tokoh Adilah dengan tokoh Aliyah dan tokoh Rizal, relasi tokoh Adilah dengan tokoh Gabriel. Melalui relasi tokoh-tokoh tersebut dapat menciptakan problematik sehingga terbangun struktur karya sastra yang hidup.

Relasi tokoh Adilah dengan tokoh Aliyah dan tokoh Rizal yaitu Aliyah merupakan kakak dari Adilah, Rizal merupakan dosen Adilah dan sekaligus teman Aliyah pada saat masa kuliah.

Problematik yang tercipta dari relasi tokoh-tokoh tersebut ditemukan pada kutipan berikut:

“Terus kamu berniat menerima dia?” “Teteh harus paham, aku nggak bisa membohongi diri sendiri.”

“Maafkan aku, Teh. Aku-“

“Semudah itu, kamu bilang maaf? Hatiteteh terluka, apa kamu mengerti Adilah?” Sela Teh Aliyah sambil menggertakan gigi.

“Aku paham perasaan Teteh. Tapi Pak Rizal yang memilihku. Jika pak Rizal memilih Teteh, Insyaallah aku ikhlas.” “Omong kosong! Seharusnya kamu menolak dia.”

“Aku gabisa menolak dia, Teh.”

“Egois! Kamu nggak pernah memikirkan perasaan Teteh. Adik macam apa kamu, Adilah?”

“Teteh yang egois, nggak pernah mau mengalah! Kurang sabar apa aku selama ini? Aku selalu mengalah demi Teteh”

(Widianingsih, 2020: 58-59)

Kutipan diaolog tersebut menjelaskan bahwa tokoh Aliyah tidak terima bahwa tokoh Adilah berniat menerima pinangantokoh Rizal karena tokoh Aliyah juga mencintai tokoh Rizal. Tokoh Adilah tidak terima dianggap egois oleh tokoh Aliyah karena tokoh Adilah merasa selalu mengalah terhadap tokoh Aliyah. Oleh karena itu, pertengkaran kakak beradik yang terjadi disebabkan karena tokoh

Adilah dan tokoh Aliyah mencintai laki-laki yang sama yaitu tokoh Rizal.

Berdasarkan penjelasan kutipan dialog tersebut maka cinta segitiga merupakan problematik yang tercipta dari relasi tokoh Adilah dengan tokoh Aliyah dan tokoh Rizal. Melalui relasi tokoh-tokoh tersebut tersebut pengarang mengekspresikan pandangan dunia kelompok sosialnya yaitu pengarang pernah mengalami cinta segitiga. Namun, karena karya sastra merupakan imajiner maka problematik cinta segitiga padakaryanya telah pengarang kembangkan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya.

Relasi tokoh Adilah dengan tokoh Gabriel yaitu Gabriel merupakan bos Adilah di kios Agromart tempat Adilah bekerja. Problematik yang tercipta dari relasi tokoh-tokoh tersebut ditemukan pada kutipan berikut:

“Maaf aku gabisa, A. Jangan memilih agama Allah karena cinta kepadaku. Pilihlah agama Allah karena cinta kepada-Nya.”

“Buktikan, kalau memang Aa serius berislam bukan karenaku. Setelah bersyahadat nanti, datangi kedua orang tuaku, katakan pada mereka bahwa Aa mampu menjadi imam yang baik. Aku tunggu bukti nyata Aa!” (Widianingsih, 2020: 190)

Kutipan dialog tersebut menjelaskan bahwa problematik yang tercipta dari relasi tokoh Adilah dan tokoh Gabriel adalah perbedaan Agama. Adilah menolak cinta Gabriel karena Adilah tidak ingin Gabriel masuk agama Islam karena rasa cinta Gabriel kepada dirinya bukan kepada Allah.

Melalui relasi tokoh-tokoh tersebut pengarang mengekspresikan pandangan dunia kelompok sosialnya yaitu pengarang merupakan sosok yang terdidik oleh kelompok sosial yang beragama sehingga pengarang paham betul bahwa cinta beda agama memang tidak diperbolehkan.

Dalam novel *Pupuk Cinta Orchidaceae* tokoh imajiner juga menjalankan relasi antar tokoh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat berkaitan dengan latar tempat yang dikunjungi tokoh yaitu di Karawang seperti di Masjid Agung Karawang, Karangpawitan, Masjid Al-Jihad, Toko Mas 88 Karawang, dan Universitas Singaperbangsa Karawang. Dapat ditemukan pada kutipan berikut:

“Saya memasuki area Masjid Agung Karawang. Di halaman depan masjid dua lantai ini, ada sebuah tugu bertuliskan huruf Arab. Keempat sudut tugu masing-masing tertancap satu kujang yang berkalung tasbeih sedangkan bagian puncaknya terdapat lambang kitab disangga kapal laut.” (Widianingsih, 2020: 92-93).

“Mobil pick up yang saya tumpangi, membelah jalanan Karangpawitan.” (Widianingsih, 2020: 198).

“Setibanya di Masjid Al-Jihad. Saya dan Adilah keluar dari mobil, kemudian bergegas menuju bangunan utama yang berbentuk bjur sangkar, ada tiga pintu besar di bagian sisi kanan dan kirinya.” (Widianingsih, 2020: 158).

“Aku melangkah masuk memasuki Toko mas 88 Karawang.” (Widianingsih, 2020: 150)

“Mahasiswa Fakultas Pertanian, kompak mengenakan seragam toga-foto bersama di depan gedung H. Opon Sopandji yang merupakan gedung utama Universitas Singaperbangsa Karawang.” (Widianingsih, 2020: 62).

Melalui latar tempat yang dikunjungi tokoh pengarang mengekspresikan pandangan dunia kelompok sosialnya yang memang dirinya merupakan orang asli

Karawang sehingga menurutnya ia harus mengenalkan kotanya sendiri kepada oranglain melalui novel ini.

Dialektika pemahaman penjelasan dankeseluruhan bagian

Konsep-konsep yang paling memiliki hubungan secara langsung dengan karya sastra adalah konsep struktur yang memiliki arti. Karena mempunyai struktur, karya sastraharus kohern atau cenderung kohern. Sedangkan, karena memiliki arti artinya karya sastra berkaitan dengan usaha manusia memecahkan persoalan-persoalannya dalam kehidupan nyata (Faruk, 2015: 76). Pemahaman penjelasan dan keseluruhan bagian merupakan konsep dalam memahami karya sastra.

Pada novel Pupuk Cinta Orchidaceae ditemukan keseluruhan yang dijelaskan melalui bagian. Bagian tersebut seperti kutipan berikut ini:

“Keseriusan dia memeluk Islammeluluhkan hatiku. Aku percaya diamencintaiku karena Allah,sebagaimana yang pernah dia katakana dulu. Biarlah cinta tumbuhsetelah jalinan suci pernikahan. Aku lelah mencintai seseorang sebelum halal, menyakitkan bila takdir memisahkan.” (Widianingsih, 2020: 213).

Berdasarkan kutipan tersebut adalah bagian yang dapat menjelaskan keseluruhan karena merangkum persoalan-persoalan sebelumnya yang pernah dialami tokoh Adilah. Pengarang memberikan pemahaman bahwa tokoh Adilah berusaha untuk memecahkan persoalan-persoalannya yang dialami sebelumnya.

Pemecahan masalah yang digunakanAdilah mengekspresikan pandangan duniapengarang karena terdapat kata-kata mutiarayang ditulis oleh pengarang sendiri yang memperlihatkan pandangan dunianya. Elis Sri Widianingsih mengatakan sebagai berikut:

“Bersabar menanti cinta halal memang melelahkan. Tapi percayalah, Allah akan membalas kesabaranmu, penantianmu, dan keikhlasanmu dengan kebahagiaan tak terkira”(Widianingsih, 2020: 203).

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Fakta kemanusiaan dalam novel pupuk cinta orchidaceae yaitu aktivitas sosial antara tokoh dengan lingkungan di sekitar. Di dalam fakta kemanusiaan hakikatnya ada dua yaitu, fakta individual, dan fakta sosial.
- 2) Subjek kolektif dalam novel pupuk cintaorchidaceae dapat dikatakan sebagai anggota kelas sosial tertentu dalam masyarakat.
- 3) Pandangan dunia dalam novel pupuk cinta orchidaceae pengarangdigambarkan melalui tokoh Adilah. Pandangan dunia di dalam novel pupuk cinta orchidaceae mempunyai struktur cerita atau karya sastra yang sama dengan struktur kehidupan di dunia nyata atau masyarakat.
- 4) Struktur karya sastra dalam novel Pupuk Cinta Orchidaceae yaitu tokoh imajiner saling menjalankan relasi antar tokoh dengan tokoh lainnya yang dapat menciptakan problematik sehingga terbangun struktur karya sastra yang hidup dan juga relasi antartokoh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya berkaitan dengan latar tempat yang dikunjungi tokoh . Problematik dan latar tempat mengekspresikan pandangan dunia kelompok sosial pengarang.
- 5) Dialektika pemahaman penjelasan dankeseluruhan bagian dalam novel Pupuk

Cinta Orchidaceae ditemukan keseluruhan yang dijelaskan melalui bagian karena merangkum persoalan-persoalan sebelumnya yang pernah dialami tokoh. Pengarang memberikan pemahaman bahwa tokoh berusaha untuk memecahkan persoalan-persoalannya yang dialami sebelumnya. Pemecahan masalah yang digunakan tokoh mengekspresikan pandangan dunia pengarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, D. Q. (2020). Strukturalisme Genetik Dalam Novel Anak Gembala yang Tersesat Di Akhir Zaman Karya A. Mustafa. *Jurnal Unesa*, 7(3), 1-12.
- Dewojati, C. (2021). *Sastra Populer Indonesia*. UGM PRESS.
- Fatimah, U. A. (2019). *KONFLIK BATIN DALAM NOVEL ORANG-ORANG GILA KARYA HAN GAGAS* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA).
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2005-2017.
- Karim, A. A. (2022). *Kajian Struktur dan Konteks dalam Cerita Rakyat Mbah Bongkok Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Jenjang SMP*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Karim, A. A. (2022). Realitas Sosial dalam Novelet Wesel Pos Karya Ratih Kumala. *Jelmaan Bunga Karawang: Kumpulan Puisi, Cerpen, Novelet, Esai, 1*, 137-143.
- Karim, A. A. (2022). Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global, 1*, 15.
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. In *Seminar Nasional* (pp. 242-250).
- Miladiyah, S. H. (2014). Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA.
- Purwanti, A. I., & Kasiyun, S. (2017). Novel Kalamata Karya Ni Made Purnama Sari Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Dalam Jurnal Mahasiswa UNESA*, 4(1).
- Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa & Unsur-unsur Fiksi.
- Rahmawati, R. D. (2014). *Analisis Alur Novel Inferno Karya Dan Brown Perspektif Strukturalisme Genetik Dan Implikasinya Dalam Aspek Penilaian Pembelajaran Sastra Di Sma* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Sari, A. K. (2015). NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (2) KARYA ASMA NADIA KAJIAN STRUKTURALISME-GENETIK LUCIEN GOLDMANN. *Dialektika*, 72.
- Sehandi, Yohanes. (2018). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

- Septiani, A. (2018). *Cerminan Karakter Masyarakat dalam Kumpulan Cerpen" Mata yang Enak Dipandang" Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah).
- Widianingsih, Elis Sri. (2020). *Pupuk Cinta Orchidaceae*. Sumatera: AT Press Sumatera.